

# Dampak Penggunaan Media Infografis terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XII MAN 19 Jakarta Selatan

Muhammad Riyadi

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: [riyadi.md13@gmail.com](mailto:riyadi.md13@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media infografis terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XII pada pembelajaran sosiologi di MAN 19 Jakarta Selatan. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan analisis siswa terhadap fenomena sosial akibat dominasi media pembelajaran tekstual dan konvensional. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes berpikir kritis yang dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan infografis secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama pada interpretasi visual, evaluasi informasi, dan penyusunan argumen sosiologis siswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa media infografis efektif sebagai instrumen kognitif dalam meningkatkan literasi visual dan keterlibatan belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru secara konsisten mengintegrasikan media visual inovatif dengan dukungan fasilitas sekolah, serta penelitian selanjutnya mengombinasikannya dengan model pembelajaran digital lainnya.

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of using infographic media on the improvement of students' critical thinking skills in Grade XII Sociology learning at MAN 19 Jakarta Selatan. The research is motivated by students' low analytical ability in understanding social phenomena due to the dominance of textual and conventional learning media. The method employed is Classroom Action Research conducted in two cycles, comprising planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, field notes, and critical thinking tests, and were analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate that the use of infographics significantly enhances students' visual interpretation skills, information evaluation, and the construction of evidence-based sociological arguments. The study concludes that infographics are effective as cognitive instruments in fostering visual literacy and active student engagement. Therefore, it is recommended that teachers consistently integrate innovative visual media supported by adequate school facilities, and that future studies combine infographics with other digital learning models to further develop higher-order thinking skills.

---

**Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

---

**Sejarah artikel**

Diterima pada: 22 Desember 2025

Disetujui pada: 13 Januari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

---

**Kata kunci:** Berpikir Kritis, Media Infografis, Penelitian Tindakan Kelas, Sosiologi

## PENDAHULUAN

Memasuki pertengahan dekade ketiga abad ke-21, dunia pendidikan mengalami transformasi fundamental akibat disrupsi teknologi digital yang mengubah cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Di era informasi yang melimpah ini, kemampuan untuk memproses data secara cepat namun kritis menjadi kompetensi absolut yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran di sekolah tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Fenomena ini menuntut integrasi media pembelajaran yang mampu menyelaraskan antara kompleksitas materi dengan

literasi visual siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh (Manasikana & Pratama, 2025), peran guru, khususnya dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi sangat krusial dalam menavigasi kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka mampu membedakan fakta dan opini di tengah arus digitalisasi yang masif.

Keterampilan berpikir kritis merupakan fondasi dalam pembelajaran Sosiologi, sebuah disiplin ilmu yang menuntut siswa untuk menganalisis struktur sosial, dinamika masyarakat, dan berbagai fenomena sosial yang kompleks. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan besar dalam mencapai target kompetensi tersebut. Sosiologi seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat teoretis, abstrak, dan membosankan karena dominasi teks yang padat. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep sosiologis secara mendalam (Ramadhan et al., 2024). Di kelas XII, di mana materi sosiologi mencapai tingkat analisis yang lebih makro dan global, kebutuhan akan media yang mampu menyederhanakan kompleksitas tanpa menghilangkan esensi kritis menjadi semakin mendesak. Tanpa adanya inovasi media, pembelajaran sosiologi cenderung terjebak pada hafalan yang mematikan nalar kritis siswa.

Masalah utama yang teridentifikasi dalam pembelajaran sosiologi saat ini adalah adanya kesenjangan antara gaya belajar generasi Z yang cenderung visual dengan metode instruksional yang masih konvensional. Siswa seringkali kesulitan dalam menghubungkan teori sosiologi dengan realitas empiris di sekitar mereka. Kesenjangan ini diperparah dengan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran kreatif yang dapat menstimulasi proses kognitif siswa. Meskipun penggunaan teknologi sudah mulai diadaptasi sejak masa pandemi Covid-19 melalui model desain pembelajaran seperti model ASSURE (Mulyani & Asmendri, 2021), efektivitasnya dalam secara spesifik meningkatkan *critical thinking* pada tingkat sekolah menengah atas masih perlu diuji lebih lanjut, terutama pada konteks materi yang memerlukan kedalaman argumen.

Salah satu solusi yang muncul dalam diskursus pedagogi modern adalah penggunaan media infografis. Infografis, sebagai alat visualisasi data, menawarkan kemampuan untuk mengintegrasikan teks dan elemen visual guna memperjelas informasi yang rumit. (Dewi et al., 2023) menyatakan bahwa infografis memiliki kekuatan sebagai alat visualisasi yang memperkuat keterampilan berpikir kritis karena memaksa siswa untuk melakukan sintesis informasi. Secara didaktis, infografis membuka kemungkinan pengembangan berpikir kreatif dan berpikir visual secara simultan (Yangiyer, 2025). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana kognitif yang membantu siswa mengorganisir alur berpikir mereka dalam memahami fenomena sosial yang bercabang-cabang.

*State of the art* atau posisi penelitian saat ini menunjukkan bahwa penggunaan infografis telah dieksplorasi dalam berbagai konteks disiplin ilmu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis yang dikombinasikan dengan metode analogi mampu meningkatkan pemahaman konsep sosiologi. Di bidang lain, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang disertai infografis terbukti berpengaruh signifikan terhadap *critical spatial thinking* (Safira et al., 2024). Selain itu, efektivitas infografis juga ditemukan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Azizah, 2025) serta keterampilan menulis karangan argumentatif, yang secara intrinsik membutuhkan penalaran logis (Putri, 2025). Lebih jauh lagi, integrasi infografis dalam model *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti memberikan dampak positif terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran biologi (Saroh et al., 2025) dan pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar melalui media bantuan seperti *lapbook* (Dewanti et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai infografis sudah banyak dilakukan, terdapat *gap* atau celah penelitian yang spesifik. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau pada mata pelajaran eksakta dan geografi. Penelitian yang secara khusus membedah dampak penggunaan infografis terhadap aspek-aspek spesifik keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sosiologi bagi siswa kelas XII yang berada pada tahap transisi menuju pendidikan tinggi masih

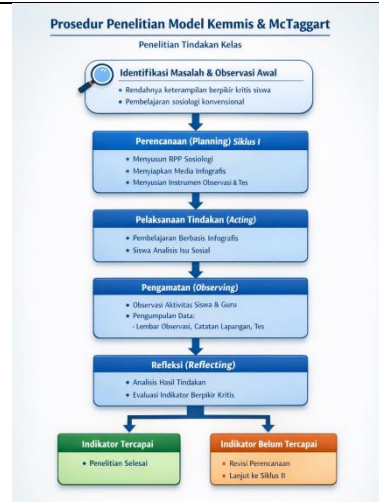
terbatas. Selain itu, konteks geografis dan sosiokultural di MAN 19 Jakarta Selatan memberikan keunikan tersendiri. Sebagai madrasah yang terletak di pusat kota dengan akses teknologi yang memadai namun menghadapi tantangan heterogenitas akademik siswa, diperlukan pengujian apakah media infografis benar-benar dapat menjadi katalisator dalam mempertajam daya kritis siswa dalam menganalisis isu-isu sosial yang menjadi materi utama di kelas XII.

Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan strategis. Pertama, secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan mengenai teknologi pendidikan, khususnya dalam penggunaan media visual untuk mendukung penalaran sosiologis. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru Sosiologi di MAN 19 Jakarta Selatan dalam merancang materi ajar yang lebih interaktif dan menantang secara kognitif. Dengan memanfaatkan media seperti Canva yang mudah diakses, guru dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif (Ramadhan et al., 2024). Ketiga, bagi siswa, penggunaan infografis diharapkan dapat mengubah persepsi mereka terhadap sosiologi dari mata pelajaran yang sukar menjadi subjek yang relevan dan meningkatkan rasa ingin tahu.

Lebih lanjut, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menjawab tantangan kurikulum yang menuntut penguatan literasi dan numerasi. Berpikir kritis dalam sosiologi melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber data, mengenali bias, dan membangun argumentasi yang solid atas fenomena sosial. Penggunaan infografis menuntut siswa untuk melakukan literasi visual, seperti membaca data, memahami simbol, dan menarik kesimpulan dari representasi grafis (Dewi et al., 2023). Jika keterampilan ini tidak diasah sejak bangku sekolah menengah, siswa akan rentan terhadap manipulasi informasi dan hoaks yang marak di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak penggunaan media infografis terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XII MAN 19 Jakarta Selatan, guna memberikan rekomendasi metodologis bagi perbaikan kualitas pembelajaran sosiologi di masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang secara kolaboratif untuk mengevaluasi secara mendalam dampak penggunaan media infografis terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XII MAN 19 Jakarta Selatan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memecahkan masalah nyata di dalam kelas, yaitu rendahnya kemampuan analisis siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks dalam mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus berulang yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Integrasi media infografis dalam setiap siklus berfungsi sebagai stimulan visual untuk mempertajam nalar kritis, di mana siswa ditantang untuk melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap data sosial yang disajikan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta tes kemampuan berpikir kritis yang disusun berdasarkan indikator. Selanjutnya, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas penelitian dijamin melalui teknik triangulasi dan *member check* guna memastikan bahwa perubahan keterampilan kognitif siswa terdokumentasi secara akurat. Secara visual, tahapan siklus dan alur kerja dalam penelitian ini dapat dicermati melalui gambar *flowchart* berikut ini.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan dua siklus tindakan yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas XII. Pada tahap awal atau studi pendahuluan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran Sosiologi masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis yang bersifat tekstual. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, memiliki kesulitan dalam mengemukakan pendapat kritis terhadap isu sosial aktual, dan merasa bahwa mata pelajaran Sosiologi bersifat teoretis serta membosankan. Temuan awal menunjukkan bahwa 70% siswa merasa bosan dengan metode yang ada, namun 63% menyatakan ketertarikan yang besar untuk belajar melalui media visual seperti poster dan infografis. Hal ini menegaskan perlunya inovasi media visual untuk membantu siswa memahami konsep abstrak sosiologi secara lebih konkret dan menarik.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berfokus pada materi perubahan sosial dan dampaknya dengan menggunakan media infografis digital yang disusun melalui platform Canva dan Piktochart. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan infografis yang memuat data statistik sederhana mengenai urbanisasi dan ketimpangan sosial sebagai stimulan diskusi. Selama proses pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kelompok untuk membaca informasi visual, mengidentifikasi fakta, dan menilai dampak sosial. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa karena tampilan visual yang menarik, sehingga suasana diskusi kelas menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, partisipasi aktif siswa baru mencapai 57% dengan skor rata-rata tes sebesar 68,7. Kelemahan utama yang teridentifikasi adalah kualitas argumen siswa yang masih bersifat deskriptif (hanya menyebutkan fakta) dan belum mampu mengevaluasi keakuratan atau relevansi data secara mendalam. Selain itu, kendala teknis terkait keterbatasan perangkat gawai juga menghambat partisipasi merata di setiap kelompok.

Berdasarkan refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan signifikan pada perencanaan Siklus II dengan mengintegrasikan Lembar Kerja Analisis (LKA) yang lebih terstruktur. LKA ini dirancang secara eksplisit berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis, yang menuntut siswa untuk menilai kejelasan pernyataan (*clarity*), memeriksa akurasi data (*accuracy*), menilai relevansi (*relevance*), mengecek logika argumen (*logic*), dan mempertimbangkan perspektif lain (*fairness*). Selain itu, infografis disempurnakan dengan penambahan rujukan data resmi seperti BPS 2024 untuk melatih literasi data siswa. Untuk mengatasi kendala teknis, pembelajaran dipindahkan ke laboratorium komputer madrasah agar setiap kelompok memiliki akses perangkat yang memadai.

Guru juga memberikan pemodelan (*modeling*) singkat tentang cara melakukan analisis kritis terhadap elemen visual sebelum diskusi kelompok dimulai.

**Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Hasil pada Siklus II menunjukkan perubahan dinamika kelas yang sangat positif dan signifikan. Partisipasi aktif siswa meningkat tajam menjadi 83%, yang menunjukkan keterlibatan anggota kelompok yang lebih merata. Dengan bantuan LKA, siswa mulai mampu mengaitkan klaim mereka dengan bukti statistik dan menyusun argumen yang lebih runtut serta logis dalam tugas tertulis. Kemampuan menulis argumentasi individu juga mengalami peningkatan, di mana siswa dapat memproduksi narasi kritis berdasarkan analisis data visual. Secara kuantitatif, rata-rata skor post-test pada akhir Siklus II melonjak menjadi 83,2. Refleksi akhir menunjukkan bahwa penggabungan antara infografis berkualitas tinggi dengan panduan analisis yang terstruktur (LKA) merupakan faktor kunci yang memfasilitasi proses berpikir kritis siswa secara sistematis.

**Analisis Perbandingan Antar Siklus dan Dampaknya**

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berdampak besar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam lima aspek utama. Pertama, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan sosial dari data visual. Kedua, mereka dapat menghubungkan data tersebut dengan konsep sosiologis secara tepat. Ketiga, siswa mampu mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis. Keempat, terdapat peningkatan kemampuan dalam menilai validitas informasi. Kelima, siswa mampu menawarkan solusi atas fenomena sosial berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Transformasi ini mengubah persepsi siswa terhadap Sosiologi, dari mata pelajaran yang dianggap sulit dan teoretis menjadi subjek yang relevan dan nyata karena keterkaitannya dengan realitas sosial yang divisualisasikan.

Dampak penggunaan media ini juga terlihat pada pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Dalam ekosistem belajar yang baru ini, siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan interpretasi simbol sosial dan evaluasi bukti. Guru kolaborator mencatat bahwa penggunaan infografis membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan memicu diskusi kelas yang lebih berkualitas. Keberhasilan ini mendukung temuan bahwa media visual yang memadukan teks dan grafik mampu mempermudah pemahaman informasi kompleks sekaligus membantu siswa mengingat informasi lebih lama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media infografis adalah sarana stimulasi analitis yang efektif dalam mewujudkan keterampilan abad ke-21 (*4C: critical thinking, creativity, collaboration, and communication*) di lingkungan Madrasah Aliyah. Sebagai ringkasan data pencapaian, berikut adalah tabel perbandingan hasil antar siklus:

**Tabel 1.** Perbandingan hasil siklus

Indikator Keberhasilan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Partisipasi Aktif	Rendah (Didominasi Guru)	57%	83%
Rata-Rata Skor Tes Berpikir Kritis	Belum terukur optimal	68,7%	83,2%
Kualitas Argumentasi	Pasif/menjawab seadanya	Deskriptif (Menyebut Fakta)	Analitis, logis, berbasis data
Respon Siswa terhadap Media	Buku teks/ceramah (membosankan)	Tertarik pada visual	Sangat positif (memudahkan analisis)

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media infografis bukan sekadar alat bantu visual, melainkan instrumen kognitif yang mampu mempertajam daya kritis siswa dalam membedah fenomena sosial di kelas XII MAN 19 Jakarta Selatan. Peningkatan skor rata-rata dari 68,7 ke 83,2 membuktikan efektivitas media ini dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran Sosiologi. Peneliti merekomendasikan agar guru Sosiologi terus mengintegrasikan media visual ini secara

berkelanjutan, terutama pada topik-topik analisis data sosial yang menuntut pemikiran tingkat tinggi.

Hasil observasi lapangan selama proses tindakan menunjukkan transformasi signifikan pada perilaku belajar siswa dalam mengelola beban kognitif saat menghadapi data sosiologis yang kompleks. Pada siklus kedua, siswa tidak lagi menunjukkan keraguan saat diminta untuk membedah grafik atau diagram lingkaran yang menyajikan data ketimpangan ekonomi, melainkan secara antusias mulai mendiskusikan anomali data yang mereka temukan di dalam infografis tersebut. Peningkatan ini diperkuat dengan temuan bahwa penggunaan media visual digital mampu mereduksi kejenuhan akademik yang sebelumnya menjadi hambatan utama di kelas dua belas. Selain itu, pengerjaan tugas kelompok menjadi lebih efektif karena infografis berfungsi sebagai titik fokus visual yang menyatukan pemahaman seluruh anggota kelompok, sehingga diskusi berjalan lebih terarah pada pemecahan masalah daripada sekadar perdebatan teoretis. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya terukur dari angka hasil tes, tetapi juga dari terciptanya budaya literasi data yang lebih sehat di lingkungan kelas.

### **Pembahasan**

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XII.C MAN 19 Jakarta Selatan melalui penggunaan media infografis dalam pembelajaran Sosiologi merupakan fenomena yang sejalan dengan transformasi pendidikan digital global. Keberhasilan tindakan yang terlihat dari lonjakan skor rata-rata dari 68,7 menjadi 83,2 membuktikan bahwa infografis bukan sekadar alat dekoratif, melainkan instrumen kognitif yang sangat efektif. Hal ini didukung oleh temuan (Jaleniauskiene & Kasperuniene, 2023) dalam tinjauan luas mereka yang menegaskan bahwa infografis di pendidikan tinggi maupun menengah berfungsi sebagai katalisator dalam menyederhanakan informasi kompleks. Dalam konteks sosiologi yang sering dianggap abstrak, infografis berperan sebagai alat visualisasi yang memperkuat persepsi visual siswa (Tusupbekova et al., 2024). Ketika siswa dihadapkan pada data perubahan sosial yang rumit, media ini membantu mereka memproses informasi lebih cepat tanpa membebani kapasitas kognitif secara berlebihan, sebuah perspektif yang juga ditekankan oleh (Aldalah, 2021) mengenai pentingnya mengelola beban kognitif melalui media visual di papan tulis pintar guna merangsang berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kritis yang meningkat secara signifikan pada Siklus II merupakan hasil dari kemampuan siswa dalam melakukan interpretasi dan analisis mendalam terhadap data. Penggunaan infografis menuntut siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi visual yang baik sangat krusial dalam memahami pesan-pesan tersembunyi di balik representasi grafis. Dalam pembelajaran Sosiologi, kemampuan ini diwujudkan melalui kemahiran siswa dalam membedah fenomena sosial dan membedakan fakta dengan opini. Sejalan dengan penelitian (Laurin & Kelly, 2025), penggunaan infografis yang bersifat refutasional, yakni menyajikan data yang membantah mitos-mitos sosial. Terbukti sangat ampuh untuk melatih nalar kritis siswa dalam menghadapi misinformasi. Hal ini diperkuat oleh (Dewi et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap infografis sebagai alat penguat berpikir kritis sangat positif karena memungkinkan mereka melihat gambaran besar dari sebuah isu sekaligus detail data yang mendukungnya.

Integrasi media infografis dalam penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan peningkatan hasil belajar akademik secara umum. Dogomeo & Aliazas (2022) menunjukkan bahwa penggunaan infografis dalam sains mampu memperbaiki performa akademik secara signifikan, sebuah pola yang juga ditemukan dalam kelas Sosiologi di MAN 19 Jakarta Selatan. Dampak ini melampaui sekadar perolehan nilai, namun menyentuh aspek kompetensi abad ke-21. Kara (2024) menyebutkan bahwa infografis secara simultan meningkatkan kompetensi menulis dan keterampilan masa depan siswa. Hal ini terlihat ketika siswa MAN 19 ditugaskan untuk menyusun argumen tertulis berdasarkan infografis; mereka menunjukkan kemampuan menulis karangan argumentatif yang lebih sistematis dan logis, selaras dengan temuan (Putri, 2025)

mengenai efektivitas media ini dalam mengasah keterampilan menulis argumentatif yang berbasis bukti nyata.

Keberhasilan di Siklus II juga tidak lepas dari penerapan model pembelajaran yang tepat. Penggabungan infografis dengan strategi yang menantang nalar (Saroh et al., 2025) melalui strategi *probing prompting*, terbukti mampu menggali kedalaman berpikir siswa. Di MAN 19, guru tidak hanya menyajikan gambar, tetapi juga memberikan pertanyaan pelacak yang memaksa siswa menganalisis data statistik dalam infografis tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mirip dengan efektivitas penggunaan infografis dalam model *Problem Based Learning* yang ditemukan oleh (Saroh et al., 2025). Penelitian tersebut membuktikan bahwa ketika infografis digunakan sebagai basis masalah dalam mata pelajaran Biologi dan Geografi, siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan investigasi mandiri dan menarik kesimpulan yang valid. Validitas media infografis itu sendiri juga menjadi kunci, sebagaimana ditegaskan oleh (Mawardani et al., 2022) bahwa media yang tervalidasi dengan baik sangat esensial untuk melatih berpikir kritis siswa pada isu-isu kontemporer seperti pembangunan berkelanjutan.

Dampak penggunaan media ini juga merambah pada peningkatan literasi membaca dan literasi multimodal. Buyarov & Subachev (2025) menekankan bahwa infografis dalam pelajaran ilmu sosial adalah alat vital untuk mengembangkan literasi membaca siswa karena mereka belajar untuk mengekstrak makna dari teks dan gambar secara terpadu. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran Sosiologi kelas XII yang sarat dengan data sosiodemografis. Bahkan, dalam pembelajaran bahasa, (Carcamo & Pino, 2025) mencatat bahwa infografis mengembangkan literasi multimodal siswa, yang memungkinkan mereka untuk memahami realitas sosial melalui berbagai moda komunikasi. Di era digital saat ini, kemampuan ini dikembangkan lebih jauh melalui aplikasi berbasis Android, seperti aplikasi *MIB-Inquiry-Infographic* yang dikembangkan oleh (Supahar et al., 2024), yang menunjukkan bahwa aksesibilitas media melalui gawai mampu menjaga kualitas berpikir kritis siswa bahkan dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau *hybrid*.

Menariknya, penggunaan infografis juga berdampak pada aspek pemahaman konsep yang sangat spesifik dan teknis. (Davis et al., 2025) menemukan bahwa infografis mampu meningkatkan pemahaman kardiovaskular dan berpikir kritis di bidang farmasi, yang mengindikasikan bahwa media ini efektif untuk materi yang sangat detail sekalipun. Dalam Sosiologi, detail ini berupa data statistik kemiskinan atau ketimpangan yang jika disajikan dalam teks saja akan sulit dipahami. Melalui visualisasi, siswa mengalami peningkatan keterampilan proses, sebagaimana (Parthiban & Stanly, 2025) menemukan peningkatan keterampilan proses kimia melalui modul video infografis. Penggunaan elemen bergerak atau animasi, seperti yang diteliti oleh (Holt et al., 2025) mengenai konservasi air, juga memberikan wawasan bahwa daya gerak dalam infografis mampu memperkuat retensi memori siswa terhadap pengetahuan yang diberikan.

Selain berpikir kritis, kreativitas siswa juga ikut terstimulasi. Proses kreatif ini didukung oleh penggunaan alat desain yang ramah pengguna seperti Canva. Azizah (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan Canva berbasis masalah memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara visual sambil tetap fokus pada pemecahan masalah sosiologis yang ada. Pada akhirnya, media ini menutup celah antara teori dan realitas, mengubah kelas Sosiologi yang semula kaku menjadi laboratorium sosial yang visual dan analitis.

Secara teoretis, peningkatan partisipasi aktif hingga 83% di MAN 19 Jakarta Selatan membuktikan bahwa infografis adalah jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa generasi Z. Hal ini mengonfirmasi argumen bahwa pembelajaran yang didukung media visual yang tepat akan menghasilkan kedalaman pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode ceramah tradisional. Dengan mengintegrasikan seluruh referensi di atas, jelas bahwa dampak positif infografis terhadap keterampilan berpikir kritis bersifat universal lintas disiplin ilmu, namun memberikan nilai tambah yang sangat spesifik pada pembelajaran Sosiologi di MAN 19 melalui penguatan literasi data,

kemampuan argumentasi berbasis bukti, dan ketajaman analisis fenomena sosial kontemporer. Implementasi ini tidak hanya menjawab tantangan kurikulum, tetapi juga membekali siswa dengan kecakapan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan masyarakat di masa depan.

Dalam perspektif yang lebih luas, keberhasilan penggunaan infografis di MAN sembilan belas Jakarta Selatan ini mengonfirmasi teori multimedia dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa manusia belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada dari kata-kata saja. Temuan ini sejalan dengan argumen Habibah dkk. (2024) mengenai pentingnya aplikasi berbasis inkuiri-infografis dalam menjaga ritme berpikir kritis siswa, terutama dalam menghubungkan materi sekolah dengan realitas sosial di era pascapandemi. Kemampuan siswa dalam mengevaluasi sumber informasi dalam infografis juga menunjukkan perkembangan literasi multimodal yang sangat baik, sebagaimana ditekankan oleh Cárcamo dan Pino (2025) bahwa pemahaman atas berbagai moda komunikasi adalah kunci bagi siswa bahasa dan ilmu sosial untuk bertahan di tengah banjir informasi digital. Lebih dari itu, integrasi media ini memberikan ruang bagi tumbuhnya kreativitas siswa sebagaimana diobservasi oleh Nuralim (2024), di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga mulai memahami cara memproduksi pesan visual yang etis dan argumentatif. Dengan demikian, infografis berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara penguasaan konsep sosiologi statis dengan kecakapan analisis sosial dinamis yang sangat dibutuhkan di jenjang pendidikan tinggi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas dua belas madrasah aliyah negeri sembilan belas Jakarta Selatan dalam pembelajaran sosiologi karena mampu mentransformasi cara berpikir siswa dari yang semula bersifat deskriptif menjadi lebih analitis, evaluatif, dan logis dalam membedah fenomena sosial. Keberhasilan ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis serta persentase partisipasi aktif siswa yang meningkat pesat dari siklus pertama ke siklus kedua seiring dengan penggunaan lembar kerja analisis yang terstruktur. Media infografis terbukti efektif sebagai instrumen kognitif yang memfasilitasi literasi visual dan kemampuan argumentasi berbasis data empiris, sehingga mampu menggeser paradigma pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan kepada guru sosiologi untuk secara konsisten mengintegrasikan media visual berbasis masalah dalam materi ajar guna menjaga ritme berpikir kritis siswa secara berkelanjutan. Pihak manajemen madrasah diharapkan terus mendukung inovasi ini melalui penyediaan infrastruktur teknologi dan akses internet yang stabil untuk menunjang efektivitas media digital di kelas. Bagi siswa, diharapkan keterlibatan aktif dalam menganalisis data visual terus ditingkatkan sebagai bekal menghadapi arus informasi yang masif agar terhindar dari disinformasi sosial. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggabungkan infografis dengan model pembelajaran inovatif lainnya guna mengeksplorasi potensi media visual dalam dimensi kompetensi yang lebih beragam bagi kemajuan kualitas pendidikan nasional.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aldalah, O. M. A. (2021). The Effectiveness of Infographic via Interactive Smart Board on enhancing Creative Thinking: A Cognitive Load Perspective. *International Journal of Instruction*, 14(1), 345–364. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14120a>
- Azizah, W. (2025). Dampak Penggunaan Media Infografis terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XII MAN 19 Jakarta Selatan. *RISALAH: Research on Integrating Natural Science and Al-Din Learning for Advancement in Higher-Education*, 1(1), 61–70.

- Buyarov, D. V., & Subachev, S. V. (2025). Infographics in social studies lessons as a tool for developing reading literacy. *Педагогика и Просвещение*, 1, 212–227. <https://doi.org/10.7256/2454-0676.2025.1.70541>
- Carcamo, B., & Pino, B. (2025). Developing EFL students' multimodal literacy with the use of infographics. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00322-3>
- Davis, T., Kimble, A., & Hambuchen, M. (2025). Leveraging Infographics to Boost Cardiovascular Comprehension and Critical thinking. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 89(11), 101668. <https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2025.101668>
- Dewanti, D., Yonanda, D. A., & Yanto, A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Lapbook terhadap Berpikir Kritis IPS kelas IV. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i2.63>
- Dewi, I. G. A. T. S. U., Padmadewi, N. N., Marsakawati, N. P. E., Artini, L. P., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. L. P. (2023). Students' Perception of Infographics: A Visualization Tool on Strengthening Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 135–141. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.55866>
- Dogomeo, J., & Aliazas, J. V. (2022). Dual Coding Cognition in Devising Infographics for an Enhanced Students' Scientific Knowledge. *International Journal of Science, Technology, Engineering and Mathematics*, 2(4), 1–17. <https://doi.org/10.53378/352926>
- Jaleniauskiene, E., & Kasperuniene, J. (2023). Infographics in higher education: A scoping review. *E-Learning and Digital Media*, 20(2), 191–206. <https://doi.org/10.1177/20427530221107774>
- Jessica Holt, Lamm, A. J., Qu, S., & Gibson, K. E. (2025). Power of Movement: Testing Animated Infographics on Water Conservation Knowledge. *Journal of Agricultural Education*, 66(1), 34. <https://doi.org/10.5032/jae.v66i1.65>
- Kara, S. (2024). Enhancing students' writing competence and 21st-century skills simultaneously via infographics. *Australian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 2044. <https://doi.org/10.29140/ajal.v7n3.2044>
- Laurin, J. N., & Kelly, A. E. (2025). The Use of Refutational Infographics and Group Sharing to Combat Psychological Myths and Promote Critical Thinking. *Teaching of Psychology*, 52(4), 383–390. <https://doi.org/10.1177/00986283251352543>
- Manasikana, A. A. & Pratama. (2025). Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 306–325. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.815>
- Mawardani, E., Vitasari, M., & Berlian, L. (2022). VALIDITY OF INFOGRAPHIC LEARNING MEDIA THEME OF GREEN GROWTH IN TRAINING CRITICAL THINKING SKILLS. *Jurnal Pena Sains*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.21107/jps.v9i1.13721>
- Mulyani, Mrs., & Asmendri, Mr. (2021). Model ASSURE dan Media Infografis pada Desain Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1189–1200. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.201>
- Parthiban, J., & Stanly, S. L. (2025). ENHANCING CHEMISTRY PROCESS SKILLS IN NINTH-GRADE STUDENTS THROUGH INFOGRAPHIC VIDEO MODULES. *PARIPEX INDIAN JOURNAL OF RESEARCH*, 65–68. <https://doi.org/10.36106/paripex/6705443>
- Putri. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Infografis Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Sragi Kecamatan Sragi Kab. Pekalongan Jawa Tengah. *Pragmatik: Jurnal*

---

*Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 132–139.

<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1594>

- Ramadhan, I., Thoharudin, M., Wiyono, H., Sabirin, S., & Suriyanisa, S. (2024). Enhancing Students' Learning Interest and Conceptual Understanding in Sociology: Using the Analogy Method and Canva Infographic Media. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6385>
- Safira, E. D., Noviani, R., & Rindarjono, M. G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Disertai Infografis Terhadap Critical Spatial Thinking Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *GEADIDAKTIKA*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.20961/gea.v4i2.76689>
- Saroh, M., Marjanah, M., & Wahyuni, A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Infografis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Muhammadiyah Langsa. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.25157/jpb.v13i1.17125>
- Supahar, S., Baihaqi, H. K., Putranta, H., Latumakulita, I. I., Pribadi, F. O., & Religia, R. (2024). MIB-Inquiry-Infographic Android Application and Its Impact on Students' Critical Thinking Skills during the COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, volume–13–2024(volume–13–issue–2–april–2024), 511–530. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.2.511>
- Tusupbekova, S., Aituganova, V., & L.N. Gumilyov Eurasian National University. (2024). Using infographics to improve the visual perception of educational material. *Problems of Engineering and Professional Education*, 75(4), 62–71. <https://doi.org/10.32523/2220-685X-2024-75-4-62-71>
- Yangiyer, K. S. (2025). Didactic Possibilities of Infographics in Developing Creative Thinking and Visual Thinking. *International Journal of Pedagogics*, 5(5), 338–342. <https://doi.org/10.37547/ijp/Volume05Issue05-88>